
Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP di SD Negeri 1 Tanjung

Adhi Prasetyo Nograho*¹, Lia Mareza²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan PO BOX 202, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: *¹adhiprasetyonograho@gmail.com, ²liamareza@yahoo.com.

Abstract. This research aims to determine the role of teachers in differentiated learning in SBdP subjects for inclusive students and to describe the supporting and inhibiting factors of the teacher's role in differentiated learning for inclusive students. This research uses qualitative case study research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of this research indicate that the implementation of the teacher's role in differentiated learning in SBdP lessons for inclusive students. Teachers have a role as facilitators, administrators and inspirers. And the teacher's role in differentiated learning in SBdP lessons consists of 4 components 1) Content Differentiation, 2) Process, 3) Product and 4) Learning Environment. The driving factors for implementing the teacher's role in differentiated learning in SBdP lessons for inclusive students are the leadership of the school principal and inclusion management and accompanying teachers who always provide motivation to teachers and provide various assistance for teachers through various seminar activities, in-house training and workshop activities on handling techniques. teach inclusive students well. The inhibiting factor in implementing the teacher's role in differentiated learning in SBdP lessons for inclusive students is the teacher's readiness in planning differentiated learning.

Keywords. *The Role of Teachers, Differentiated Learning, Inclusive Students*

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran SBdP untuk peserta didik inklusi dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa inklusi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP kepada siswa inklusi. Guru mempunyai peranan sebagai fasilitator, sebagai adminitator, serta inspirator. Dan peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasit pada Pelajaran SBdP terakit 4 komponen 1)Diferensiasi Konten, 2)Proses, 3)Produk dan 4)Lingkungan Belajar. Faktor pendorong implementasi peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP kepada siswa inklusi yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen inklusi dan guru pendamping yang selalu memberikan motivasi kepada guru dan menyelenggarakan berbagai pendampingan bagi guru melalui berbagai kegiatan seminar, in house training maupun kegiatan workshop tentang penanganan teknik mengajar siswa inklusi dengan baik. Adapun faktor penghambat pelaksanaan peran

guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP kepada siswa inklusi adalah pada kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Keywords. Peran Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, Siswa inklusi

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki makna luas, dasar dari pendidikan tersebut adalah interaksi antara pendidik dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan (wahyuni, 2022). Agar terlaksananya sebuah pendidikan pemerintah membuat sebuah kurikulum yang dimana kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental (Wulandari, *et al* 2022).

Kurikulum pendidikan ditujukan sebagai pedoman penilaian, nilai akan diajarkan kepada siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang sudah dikemas secara runtut serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan juga mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran dikelas Perkembangan zaman yang begitu cepat tentunya kurikulum akan disusun dan diselaraskan serta diperbaharui sesuai kebutuhan siswa baik di bidang ilmu dan pendidikan. (Suratno, *et al* 2022)

Kurikulum saat ini yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa di Indonesia (Pertwi *et al.*, 2022). Kurikulum merdeka pembelajarannya berpusat pada peserta didik yang sangat mengutamakan kebutuhan minat anak dan siswa sehingga siswa dapat mengeksplor dirinya dan guru berperan sebagai fasilitator siswa dalam proses pembelajaran dengan salah satu contohnya yaitu guru mempunyai metode mengajar yang berbeda kepada siswanya apabila terdapat siswa yang berbeda di dalam kelas (Anwar, 2021). Merdeka belajar diharapkan dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang bahagia bagi guru, siswa, wali murid, dan semua orang (Saleh, 2020). Terdapat beberapa jenis pendekatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang yang beragam. (Purnawanto, 2021) Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa dengan salah satu contoh guru memvariasi materi di dalam modul ajar karena pembelajaran berdiferensiasi ini berpusat kepada siswa dimana gaya belajar yang sesuai minat dan bakat dari siswanya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai bakat dan minatnya juga mempunyai kelemahan dimana pembelajaran harus memakan waktu yang cukup banyak sebab dalam proses pembelajaran terdapat banyak gaya belajar dari siswa dan guru harus memfasilitasi dan membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan siswanya. (Amalia, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dapat di jadikan sebagai pendekatan baik pada peserta didik regular maupun siswa inklusi dalam satu kelas. (Rahmawati, *et al.*, 2021)

Pendidikan inklusi menjembatani siswa inklusi agar memperoleh pendidikan yang sama dengan siswa regular (Marlina, 2019). Menurut (Hanifah *et al.*, 2021)

Pendidikan Inklusi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. (Goswami, 2022). Pada pendidikan inklusi guru juga harus mengajar dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswanya, karena pendidikan inklusi menangani siswa dengan berbagai kebutuhan khusus seperti siswa dengan berkebutuhan khusus *Slow Learner* yaitu siswa lamban dalam berfikir. Menurut (Bahri, 2021) menjelaskan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus berhak untuk memperoleh pendidikan yang sama dengan anak lainnya.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam penerapannya, yang dimana guru menyampaikan materi serta mengemas materi sebagaimana prinsip pada kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi dan guru juga harus memvariasi materi dan di tuliskan di modul ajar jika di terapkan kepada siswa yang berbeda seperti ke siswa inklusi dan regular dalam satu kelas (Arifin, 2021). Guru harus bisa berimprovisasi dan guru diharuskan mampu memberikan dukungan dan umpan balik sesuai dengan kebutuhan siswa dengan contoh menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Gustyas *et al.*, 2021). Pembelajaran yang disesuaikan dengan ragamnya gaya belajar siswa regular dan siswa inklusi serta sesuai minat dan bakat siswa. Dengan salah satunya mata pelajaran SBdP yang dimana dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas serta memunculkan bakat serta minat siswa, dan guru bisa memfasilitasi kebutuhan siswa dan membantu dalam proses pembelajaran ataupun membuat hasil karya dalam implementasi dari mata pelajaran SBdP (Safariah & Fajriati, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 1 Tanjung, SD Negeri 1 Tanjung sudah mempunyai SK (sekolah Inklusi). Diketahui bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SD Negeri 1 Tanjung, hal ini dapat dilihat dari guru yang telah menggunakan perangkat modul ajar dalam proses pembelajaran guru juga memvariasi materi meskipun, belum dituliskan secara eksplisit di modul ajar. Sekolah memiliki program tahunan untuk siswa inklusi yaitu pameran produk hasil karya siswa inklusi (Gebyar Inklusi) sebagai bentuk wujud nyata yang menunjang kreativitas siswa inklusi dalam membuat hasil karya yang dipamerkan di Gebyar inklusi tersebut.

Penelitian di lakukan di kelas VB sebagai objek peneliti karena di kelas rendah terdapat banyak jenis siswa berkebutuhan khusus sehingga saya sulit untuk berkomunikasi sehingga di rekomendasikan di kelas VB karena terdapat siswa inklusi yang seragam yaitu jenis *Slow learner* sehingga saya bisa berkomunikasi dengan siswa inklusi. Terdapat 6 siswa inklusi dan 17 siswa regular di kelas VB.

Proses pembelajaran di SBdP sekolah juga memfasilitasi siswa inklusi dengan adanya guru pendamping dan seseorang manajemen inklusi. Pada saat proses pembelajaran guru juga memfasilitasi siswanya dengan metode mengajar yang beragam pada siswa inklusi dengan metode ceramah, demonstrasi serta intruksi. Pada proses pembelajaran siswa inklusi lebih membutuhkan waktu dalam memahami materi dibandingkan siswa regular saat guru menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas sehingga keterbatasan waktu dalam mengajar siswa sehingga guru pendamping membantu adanya jam tambahan setelah pulang sekolah. Selanjutnya dalam sebuah proses pembelajaran siswa juga membuat karya atau produk dari hasil pemahaman materi yang diajarkan guru seperti pembuatan anyaman dari bungkus kopi bekas dan pembuatan piring gelas dari botol gelas plastik meskipun siswa inklusi selalu dibantu

oleh guru kelas dan guru pendamping, dalam membuat hasil karya nya sedangkan siswa regular dapat menyelesaikanya secara mandiri. Dalam lingkungan belajar guru juga sudah mengelompokkan siswa inklusi dengan dan siswa regular.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah 1) Bagaimana peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP untuk siswa inklusi? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat, peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP di sekolah inklusi?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP di kelas VB SD Negeri 1 Tanjung. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP di kelas VB SD Negeri 1 Tanjung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Creswell (2013:20), studi kasus adalah strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pokok penelitian studi kasus kualitatif yang peneliti lakukan akan mengumpulkan informasi-informasi tentang peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Negeri 1 Tanjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan dua temuan, diantaranya peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP di SD Negeri 1 Tanjung dan faktor pendukung dan penghambat dalam peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP di SD Negeri 1 Tanjung.

1. Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Negeri 1 Tanjung.

A. Peran Guru

1. Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator/pengajar dan pendidik di dalam kurikulum Merdeka Menurut (Fauzi, 2022) guru mempunyai peran yang sangat sentral dimana guru memfasilitasi segala kebutuhan peserta didiknya yakni di SD Negeri 1 Tanjung guru kelas VB mengajari peserta didiknya dengan sabar sebab terdapat peserta didik inklusi yang dimana guru menyampaikan materi di dalam kelas di bantu oleh guru pendamping.

“Ya, saya dan guru pendamping selalu memberikan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik di kelas agar mampu memahami materi yang saya sampaikan di kelas” (P2GK-SA)

2. Peran guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator ini guru mempunyai peranan yang penting Menurut (Yestiani & Zahwa, 2020) guru mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya agar mengetahui pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas bisa di pahami dan cerna oleh peserta didik baik inklusi maupun regular. Guru kelas VB SD Negeri 1 Tanjung mengevaluasi hasil pemahaman pada pembelajaran SBdP dimana guru kelas dan guru pendamping mempunyai peran yang berkolaborasi satu sama lain agar memastikan peserta didik inklusi mampu mengikuti peserta didik regular walaupun lebih lambat di bandingkan peserta didik regular.

“Ya, saya mencoba mengevaluasi materi sehabis pembelajaran dimana saya mencoba mengulas ulang dan memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah saya sampaikan”. (P2GK-SA)

3. Peran guru sebagai inspirator

Peran guru sebagai inspirator ini guru memberikan contoh kepada peserta didik agar peserta didik mau belajar dengan sungguh-sungguh dan guru menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya Safitri (2019:20). Guru SD Negeri 1 Tanjung kelas VB ini memulai pembelajaran dengan berdoa agar belajar bisa terlaksana dengan lancar dan materi yang di sampaikan oleh guru bisa mudah di terima, guru di sekolah juga memberikan hal-hal positif agar peserta didik menganggap guru sebagai suri tauladan bagi peserta didik.

“Ya, sebelum pembelajaran guru memberikan contoh untuk berdoa sebelum Pelajaran itu dapat memperlancar pembelajaran, dan saya juga menjaga sebaik mungkin perilaku dan menjaga tutur kata saya di sekolah maupun di luar sekolah agar peserta didik bisa menjadikan guru sebagai insiprasinya baik di sekolah maupun di luar sekolah”. (P2GK-SA)

B. Peran guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.

Proses pembelajaran berdiferensiasi mempunyai beberapa tahap dalam mengaplikasikannya. Menurut (Marlina, 2020: 16-19) pembelajaran berdiferensiasi meliputi a) diferensiasi konten; b) diferensiasi proses; c) diferensiasi produk; d) lingkungan belajar.

a. Diferensiasi konten

Diferensiasi konten ini mencakup kesiapan belajar, minat peserta didik, dan profil belajar peserta didik. Pemetaan kesiapan belajar terdapat beberapa perspektif yang dapat di jadikan indikator. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VB, pemetaan minat yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan pengantar terkait pentingnya mempelajari materi tersebut dan berdasarkan Modul Ajar Dan guru memvariasi materi dan metode terhadap siswa inklusi dan regular.

“Dimana peran guru kelas VB memvariasi materi peserta didik inklusi dan regular”. (P2GK-SA)

“Peran guru di diferensi konten ini juga guru mempunyai peran yang sentral dimana guru sebagai fasilitator kepada peserta didiknya khususnya peserta didik inklusi dan juga peserta didik reguler”. (P2GK-SA)

b. Diferensiasi proses

Pada diferensiasi proses ini guru mempunyai peranan sebagai pendidik atau pengajar. Selain itu guru juga sebagai inspirator kepada peserta didiknya melalui proses pembelajaran ini peserta didik baik regular dan inklusi di motivasi tujuan dari proses pembelajaran tersebut. (Yestiani & Zahwa, 2020)

Materi SBdP yang diambil pada sampel ini ialah tentang seni rupa yaitu membuat anyaman dari bekas bungkus kopi dan piring dari botol minuman gelas plastik. Hal ini dibuat untuk memudahkan peserta didik praktek dalam memahami materi. Seperti yang sudah disampaikan oleh guru kelas VB SD Negeri 1 Tanjung.

“Peran guru dalam diferensiasi proses juga memiliki peranan sebagai pendidik atau pengajar. Peserta didik inklusi ini lebih lama memahami dalam proses pembelajaran sehingga guru lebih intens membantu peserta didik inklusi berbeda dengan peserta didik regular, sehingga peran guru ini sebagai pendidik dimana guru harus mengajar dengan sabar antara peserta didik regular dan peserta didik inklusi dengan bantuan guru pendamping peserta didik inklusi” (P2GK-SA)

“Ya, saya membantu guru kelas untuk lebih menjelaskan materi ulang kepada peserta didik inklusi” (P3GP-DSN)

c. Diferensiasi Produk

Peran guru sangat penting dalam menentukan ekspektasi peserta didik diantaranya; 1) menentukan indikator pekerjaan yang ingin di capai; 2) dalam produk tersebut konten harus muncul; 3) merencanakan proses pengajarannya; 4) merancang output yang diharapkan dari produk tersebut (Faiz et al.,2022: 2847).

Biasanya produk ini merupakan puncak dari instruksi untuk menunjukkan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman peserta didik telah menyelesaikan satu unit pembelajaran atau bahkan setelah memperdebatkan suatu mata pelajaran selama satu semester, dengan mengasilkan produk yang sudah di terangkan didalam proses pembelajaran dan di aplikasikan kedalam praktek.



Gambar 4. 2. Hasil Karya Peserta didik Inklusi

“Guru mempunyai peranan kepada peserta didiknya membimbing dalam pembuatan hasil karya dengan bantuan guru pendamping saat pembuatan produk hasil karya peserta didik”. (P2GK-SA)

d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah lingkungan fisik seperti ruang kelas tempat peserta didik belajar. Hal ini sesuai dengan (Marlina, 2020: 16-19) Lingkungan belajar meliputi pelajaran perkembangan pribadi, sosial, dan fisik. Agar siswa termotivasi untuk belajar, lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan preferensi belajar, minat, dan kemauan belajar mereka.

“Saya menyukai pembelajaran di luar kelas”. (P6S-RRP)

“Saya menyukai pembelajaran di ruang kelas”. (P7S-RN)

“Saya menyukai pembelajaran di ruang kelas dan luar kelas”. (P5S-ZNR)



Gambar 4. 3. Lingkungan belajar di dalam kelas

Peserta didik reguler menyukai pembelajaran di luar kelas sebagai berikut:

“Saya menyukai pembelajaran di luar kelas.” (P10S-SRN)

“Saya menyukai pembelajaran di luar kelas dan dalam kelas.” (P8S-FR)

“Saya menyukai pembelajaran di luar kelas.” (P9S-GPNR)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari peran guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP di SD Negeri 1 Tanjung.

-
- a. Faktor pendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen inklusi yang selalu memberikan motivasi kepada guru dan menyelenggarakan berbagai pendampingan bagi guru melalui berbagai kegiatan seminar, in house training maupun kegiatan workshop tentang pembelajaran bagi peserta didik inklusi. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanjung, sebagai berikut:

“Ada sosialisasi, dan kumpulan guru KKG dan mengikuti berbagai jenis workshop tentang pembelajaran peserta didik inklusi sekolah dasar, ada juga kegiatan IHT untuk pengenalan tentang kurikulum merdeka yang saat ini pemerintah laksanakan, jadi dilaksanakan IHT selama 6 hari untuk pengenalan tentang kurikulum merdeka dan mempersiapkan pelaksanaan taun pelajaran baru diikuti oleh semua guru.” (P1KS-SS)

- b. Adapun faktor penghambat pelaksanaan peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP kepada peserta didik inklusi adalah pada kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan guru yang belum maksimal dalam melakukan asesmen diagnostik dan pada pemahaman tentang modul ajar kurikulum merdeka yang akan dikembangkan dalam pembelajaran antara peserta didik inklusi dan regular.

Hasil dan pembahasan memaparkan hasil penelitian dan analisis yang diperoleh. Berbagai fakta serta fenomena penting dapat dijabarkan lebih lanjut pada bagian ini. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembahasan secara mendalam dengan menyampaikan temuan serta kepioniran gagasan dan signifikasinya. Hasil berisi jawaban dari permasalahan penelitian secara kuantitatif dan/atau kualitatif secara jelas, tepat, dan lengkap yang dapat menggunakan informasi dalam bentuk gambar/grafik/tabel/uraian secara aktual.

Pembahasan berisi ringkasan hasil penelitiannya, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, interpretasi temuan, keterbatasan penelitian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan.

SIMPULAN

Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP di SD Negeri 1 Tanjung memberikan dampak positif bagi peserta didik inklusi dan guru Peran guru SD Negeri 1 Tanjung kelas VB yaitu sebagai fasilitator peserta didiknya, sebagai evaluator dan sebagai insprator. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru kelas VB SD Negeri 1 Tanjung menggunakan 4 tahapan yaitu 1) diferensiasi konten yang diterapkan dalam memetakan minat peserta didik dan materi yang di ajarkan ke pesesrta didik kelas VB. 2) diferensiasi proses yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan minat peserta didik. Pada proses ini guru memberikan bahan ajar yang bervariasi namun mempunyai isi dan tujuan yang sama. Variasi bahan ajar yang berikan yaitu berupa modul ajar, penjelasan secara langsung dikelas dan dengan yang ada dilingkungan luar kelas. 3) diferensiasi produk yang diberikan kepada peserta didik yaitu memberikan kebebasan dalam menyusun tugas sesuai tema yang ditentukan. 4) Lingkungan belajar dimana peserta didik mempunyai suasana belajar

tidak hanya di dalam kelas. Guru mendapatkan hasil yang memuaskan pada laporan diferensiasi produk ini, pasalnya produk yang dihasilkan peserta didik sangat kreatif dan inovatif. Dan peran guru dalam pembelajaran SBdP nya yaitu mengaplikasikan materi SBdP ini ke dalam praktiknya yakni pembuatan hasil karya dari pemahaman peserta didik yang sudah diajarkan dalam pembelajaran di dalam kelas.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik dapat bebas mengekspresikan potensi sesuai minatnya. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan trobosan untuk menciptakan kemerdekaan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang sedang dijalankan saat ini.

REFERENSI

- Amalia, K. Rasyad, I. & Gunawan, A. (2023). Differentiated Learning As Learning Innovation, (*JTEL) Journal Of Education And Teaching Learning* 5(2), 185-193.
- Anwar, N. R. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*. 9(1), 210-220.
- Arifin, Z. (2021), Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(1), 43-50.
- Bahri.(2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar, *Edukatifjurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94-100.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Goswami, P. (2022). Attitude of teachers towards inclusive education at elementary level of Golaghat District, Assam (India). *International Journal of Health Sciences*, 6(S2), 5490– 5501.
- Gustyas, A. D., Mareza, L., Ernawati, A. (2021). Kreativitas Guru SD N 1 Purbalingga Wetan Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 9(1), 22.
- Hanifah, D. S. Annasjla, B. H. Saraswati, W. & Meilanny, B. S, (2021), Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar, 2(6), 473-483.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Marlina. Efrina. E. & Kusumawati. G. (2019), Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, (382), 678-681.

- Mavidou, A., & Kakana, D. (2019). Differentiated Instruction in Practice: Curriculum Adjustments in Kindergarten. *Creative Education*, 10, 535-554.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2), 8839-48.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Rahmawati. I. Basith. A & Toba. R. Learning Model For Special Needs Children (ABK) In Inclusive Primary Schools. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*. 3(2), 111-132.
- Safariah & Fajriati, R. (2023), Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Memanfaatkan Barang Bekas pada Mata Pelajaran SBdP, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 60-68.
- Safitri. D. (2019), *Menjadi guru profesional*, PT. Indragiri Dot Com.
- Saleh, Meylan. (2020). 'Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19.' *Prosding Seminar Nasional Hardiknas*, 1(1),51-56.
- Suratno, J. Sari, D. P. & Bani, A. (2022). Kurikulum dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan guru matematika*, 2(1), 67-75.
- Wahyuni. C. (2022), Parental Involvement and the Achievement of Students With Special Education Needs in Indonesia. *Exceptionality Education International*, 32(1), 14-34.
- Wulandari, R. Choirun, F. M. Nisa. Aisy, N. R., & Riduan. (2022). Pengolahan Manajemen Kurikulum Usia Dini di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. *Jurnal Multidispliner Bharasumba*, 1(1), 164-174.
- Yestiani. D. K. & Zahwa. N. (2020), Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41-47.